



**Determinan Pertumbuhan Sektor Industri Jawa Barat
(Studi Pada 10 Kabupaten/Kota)**

Lella Nurlela Qushoy¹, Neni Murniati², Jamyatul Marzan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan^{1,2,3}

lellairwan@gmail.com¹, nenimurniati.feunpas@gmail.com²,

jamyatulmarzan@gmail.com³

Abstract

This study aims to explain the factors that influence the growth of the manufacturing industry sector in West Java Province. Researchers formulate the determinants of the growth of the industrial sector in West Java is the number of industrial companies, human development index, labor and investment. The method used in this study is panel data analysis using the Fixed Effect Model. The results of the analysis show that the variables studied simultaneously have a significant influence on the growth of the manufacturing industry sector in West Java.

Keywords: Industry, Human Index Development, Labor, Investment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Barat. Peneliti merumuskan determinan dari pertumbuhan sektor industri di Jawa Barat adalah jumlah perusahaan industri, indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan investasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel menggunakan Fixed Effect Model. Hasil analisis menunjukkan secara simultan variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri manufaktur di Jawa Barat. Ditambah juga, secara parsial setiap masing-masing variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan sektor industri manufaktur di Jawa Barat.

Kata Kunci : Industri, Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Investasi

PENDAHULUAN

Keberlanjutan perekonomian suatu daerah berlangsung selama inovasi pengelolaan sumber daya terus berlanjut. Hal ini tidak terlepas dari peranan industrialisasi sektor-sektor ekonomi daerah. Sistem industrialisasi dalam pengelolaan sumber daya dapat mengakselerasi hasil produksi dan memberikan tambahan kesempatan lapangan pekerjaan. (Changes and Migration, 2005) Dalam jangka panjang, industrialisasi sumber daya akan mentransformasi sektor-sektor utama ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sehingga industri dapat menopang percepatan hasil produksi yang beriringan dengan bertumbuhnya kebutuhan masyarakat (Ferreira, Goldszmidt and Csillag, 2010).

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian 2012, hampir 60% industri pengolahan berada di Jawa Barat, hal ini menandakan bahwa sektor industri merupakan salah satu kontributor ekonomi yang cukup signifikan di wilayah Jawa Barat. Dari 74 kawasan industri yang tersebar di Indonesia, 40 diantaranya berlokasi di Jawa Barat. Pada tahun 2017, industri di Jawa Barat berhasil berkontribusi 14,33% pada perolehan PDB nasional dimana dalam struktur perekonomian Jawa Barat menduduki peringkat pertama. Selain itu, sektor industri mampu menyerap jumlah tenaga kerja terbesar kedua setelah sektor pertanian.

Kontribusi sektor industri sangat mempengaruhi nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB singkatnya merupakan jumlah dari seluruh hasil produksi dalam kurun waktu satu tahun yang dihasilkan oleh suatu daerah (Garcia-Milà and McGuire, 1994). Dimana pada prinsip makro, jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan harus sama dengan penyerapan yang digunakan masyarakat.

Harrod Domar berpendapat bahwa investasi memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan jumlah industri. Dengan adanya investasi, industri mendapatkan suntikan sumber daya untuk mengakselerasi jumlah produk yang dapat dihasilkan (Menshikov, Kalabashkina and Zverev, 2015). Dengan demikian, teori ekonomi menjelaskan bahwa investasi adalah variabel katalisator dalam meningkatkan hasil produksi barang maupun jasa.

Pertumbuhan jumlah industri akan memperluas kesempatan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh wilayah setempat. Di Jawa Barat tersendiri industri pengolahan telah menyerap sebanyak 5.482.225 orang. Hal ini menunjukkan fakta bahwa sektor industri

dapat menyediakan lapangan kerja baru bagi wilayahnya (Neffke, Otto and Weyh, 2017).

Tetapi disisi lain, sumber daya manusia yang berkualitas juga sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaan operasional industri. Berkaca dari hal tersebut, Human Development Index (HDI) menunjukkan indikator kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan daerah dalam membina manusia berkualitas (Ranis, 2004). HDI sebagai indikator kesejahteraan suatu wilayah dipertimbangkan berdasarkan tiga dimensi yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir (life expectancy at birth), angka melek huruf (literacy rate), rata – rata lama sekolah (mean years of schooling) dan kemampuan daya beli (purchasing power parity).

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor industri manufaktur di Jawa Barat. Hal ini diuji dengan beberapa variabel sebagai objek penelitian yaitu jumlah tenaga kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah perusahaan Industri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh variabel jumlah perusahaan dalam industri, human index development, labour, dan investasi terhadap perkembangan sektor industri manufaktur di wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada periode tahun 2010-2018. Berikut matriks penjelasan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
PDRB Sektor Industri Manufaktur (PS)	Perubahan nilai tambah/output yang timbul dari sektor industri yang dicapai oleh 10 Kabupaten/Kota industri di Provinsi Jawa Barat.	Rupiah
Realisasi Investasi (I)	Jumlah realisasi PMA dan PMDN di sektor industri pada 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.	Rupiah

Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
Jumlah Tenaga Kerja (JTK)	Jumlah orang yang bekerja pada sektor industri di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.	Jiwa
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks pembangunan manusia di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.	Indeks
Jumlah Perusahaan Industri (JPM)	Jumlah unit usaha yang terdapat di 10 Kab/Kota Provinsi Jawa Barat.	Jumlah Unit

Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) yang kemudian data tersebut diolah dalam analisis statistik data panel. Berikut persamaan yang diformulasikan untuk penelitian ini:

$$PS_{it} = f(I, JTK, IPM, JPI) \dots \dots \dots (1)$$

Dari formula di atas, maka model untuk analisis regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut:

$$PS_{it} = \beta_0 + \beta_1 I_{it} + \beta_2 JTK_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 JPI_{it} + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- PS = PDRB Sektor Industri Manufaktur (Rupiah/Input)
- I = Investasi (Rupiah)
- JTK = Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa/Orang)
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
- JPM = Jumlah Perusahaan Industri (Unit)
- i = Sepuluh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
- t = Tahun 2010-2018
- e = error

HASIL

Berdasarkan hasil uji model dengan Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan pendekatan metode paling baik adalah Fixed Effect Model (FEM). Tetapi dikarenakan hasil estimasi persamaan ini memiliki nilai konstanta negatif maka peneliti berupaya

memperbaiki nilai konstanta tersut dengan mentransformasi persamaan kedalam bentuk logaritma.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Signifikansi
C	-1.169662	0.409886	-2853630	0.0056	-
LOG(INVEST)	0.477005	0.092835	5.138206	0.0000	Signifikan
LOG(TK)	0.121573	0.033200	3.661864	0.0005	Signifikan
LOG(IPM)	3.549799	0.518009	6.852779	0.0000	Signifikan
LOG(JP)	0.124963	0.040347	3.097243	0.0027	Signifikan
R-squared	0.774401		F-statistic	20.06781	
Adjusted Rsquared	0.735812		Prob(F-statistic)	0.000000	Signifikan

Sumber : Hasil Analisis

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen, peneliti telah memperhitungkan nilai uji t-stat terhadap t-tabel. Nilai t-tabel pada tabel t-statistik $df = n - k$ ($9 - 5 = 4$) dengan signifikansi 0,05 adalah sebesar ± 2.13185 . Hal ini menunjukkan daerah penerimaan probabilitas statistik berada di daerah -2.13185 sampai 2.13185 . Sehingga pada seluruh hasil t-statistik yang diperoleh variabel independen melebihi area probabilitas tersebut, dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan PDRB.

Ditambah lagi, berdasarkan tabel hasil perhitungan uji t-statistik diatas, peneliti membandingkan tingkat probabilitas dengan probabilitas t-stat dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Disimpulkan bahwa dari seluruh variabel independen yang diteliti menunjukkan nilai probabilitas dibawah 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Jawa Barat periode 2010-2018.

Selanjutnya, berdasarkan uji signifikan F-statistik pada model regresi menunjukkan nilai perhitungan $df1 = k - 1$ ($5 - 1 = 4$) dan $df2 = n - k$ ($9 - 5 = 4$) dalam signifikansi 0.05 maka diperoleh hasil F tabel = 6.39. Perbandingan F-stat dan F-tabel menunjukkan bahwa nilai hitung F- stat sebesar 20.06781 lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 20.06781 > 6.39 . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (Investasi,

Jumlah Tenaga Kerja, IPM dan Jumlah Perusahaan Industri) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), hasilnya menunjukkan nilai sebesar 0.774401 atau 77.44%. Artinya dalam model ini mampu menggambarkan kondisi model pada kondisi sesungguhnya, sedangkan nilai diluar koefisien determinasi ($1-R^2$) dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model yaitu sebesar 22,56%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi variabel investasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Manufaktur di Kabupaten/Kota Jawa Barat. Dengan hasil koefisien sebesar 0.477005 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan investasi sebesar 1% maka diasumsikan secara beriringan pertumbuhan sektor industri juga akan meningkat sebesar 0.477005%. Sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, dimana peranan investasi akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menurut Luntungan investasi juga berdampak pada perluasan kapasitas produksi yang akan meningkatkan produksi wilayah secara keseluruhan.

Pada variabel Jumlah Tenaga Kerja, hasil regresi menunjukkan variabel ini berpengaruh signifikan positif terhadap terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Manufaktur di Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Nilai koefisiennya menunjukkan pengaruh sebesar 0.121573, dimana bila terjadi pertumbuhan tenaga kerja sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan sektor industri akan ikut bertumbuh sebesar 0.121573%. Sesuai dengan hasil kajian Datrini (2009) yang menyatakan bahwa faktor tenaga kerja merupakan kontributor penting dalam hubungannya untuk peningkatan PDB suatu Negara dan PDRB suatu daerah. Dimana laju investasi akan meningkatkan pertumbuhan tenaga kerja yang selanjutnya tenaga kerja akan memperbesar kapasitas produksi perusahaan.

Selanjutnya pada variabel IPM, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Manufaktur di Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Nilai koefisien IPM pada hasil regresi sebesar 3.549799 yang artinya setiap peningkatan nilai IPM sebesar 1% maka pertumbuhan sektor industri juga akan mengalami pertumbuhan sebesar 3.549799%. Sesuai dengan kajian

Ranis, Stewart, dan Ramirez: 2000 (BPS:2016) bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan menjadi faktor penguat pengembangan ekonomi dan tingkat kesejahteraan (Feriyanto, 2016).

Berdasarkan hasil estimasi variabel jumlah perusahaan industri berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Manufaktur di Kabupaten/Kota di Jawa Barat dengan nilai koefisien sebesar 0.124963. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan jumlah perusahaan industri sebesar 1% maka pertumbuhan sektor industri juga bertambah sebesar 0.124963%. Dijelaskan oleh Matz (2003) dan Wicaksono (2010), melalui peningkatan investasi pada sektor industri akan menumbuhkan jumlah perusahaan dalam suatu industri sehingga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan PDRB wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Perkembangan PDRB sektor industri di Kabupaten/Kota Jawa Barat pada periode 2010-2018 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Berdasarkan hasil model yang telah diregresi peningkatan ini didorong oleh variabel investasi, jumlah tenaga kerja, IPM dan jumlah perusahaan. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan investasi yang kemudian meningkatkan kinerja industri dan memperluas lapangan pekerjaan, sehingga adanya peningkatan konsumsi rumah tangga. Lambat laun dengan peningkatan kesempatan lapangan pekerjaan pada sektor industri telah menggeser dominasi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, serta pengadaan listrik dan gas. Sehingga struktur perekonomian Jawa Barat menurut lapangan usaha masih didominasi oleh sektor industri pengolahan, perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor serta pertanian, kehutanan dan perikanan.

Dari hasil regresi model menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah perusahaan industri baik secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri manufaktur di Kabupaten/Kota Jawa Barat. Hasil regresi ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri manufaktur di kabupaten/kota Jawa Barat.

REFERENSI

- Changes, D. and Migration, L. (2005) *The function of labour market mobility to regional economic growth generally and by new service economy and labour force nationality especially*. Oslo, Norway.
- Feriyanto, N. (2016) 'The effect of employment, economic growth, and investment on HDI: In provinces in Indonesia', *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(1), p. 1. doi: 10.14414/jebav.v19i1.537.
- Ferreira, F. C. M., Goldszmidt, R. G. B. and Csillag, J. M. (2010) 'The Regional concentration of industries and the performance of firms: A multilevel approach', *BAR - Brazilian Administration Review*, 7(4), pp. 345–361. doi: 10.1590/S1807-76922010000400003.
- Garcia-Milà, T. and McGuire, T. J. (1994) 'Regional Economic Performance and Industrial Composition', *Cityscape*, pp. 95–116. Available at: <http://www.jstor.org/stable/10.2307/20868367>.
- Hermawan, H., & Sadewa, D. B. (2021). KINERJA FAKTOR MAKRO EKONOMI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN DAERAH JAWA BARAT. *JURNAL RISET ILMU EKONOMI*, 1(2), 71-77.
- Kusdiana, D., & Hasijah, N. (2022). Analisis Pengaruh Perang Dagang Global Terhadap Kondisi Ekonomi ASEAN 5: Studi Pada Perang Dagang AS-China Periode 2013-2020. *JURNAL RISET ILMU EKONOMI*, 2(1), 17-27.
- Menshikov, A. V., Kalabashkina, Y. V. and Zverev, S. A. (2015) 'Investment as a factor of economic growth', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3), pp. 259–264. doi: 10.5901/mjss.2015.v6n3s7p259.
- Neffke, F. M. H., Otto, A. and Weyh, A. (2017) 'Inter-industry labor flows', *Journal of Economic Behavior and Organization*, 142, pp. 275–292. doi: 10.1016/j.jebo.2017.07.003.
- Ranis, G. (2004) "'Human Development and Economic Growth", Center Discussion Paper, No. 887', No. 887, p. hal 1-13.
- Irijanto, T. T., & Lestari, D. M. (2022). Peran Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURNAL RISET ILMU EKONOMI*, 2(1), 38-46.